BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki oleh setiap anak. Setiap anak mengalami masa keemasan *(golden age)* pada rentan usia 0-6 tahun. Perkembangan otak pada anak usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa (Suyadi, 2010: 8). Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial.

Pendidikan anak usia dini menekankan pada pembentukan karakter sebagai dasar bagi pengembangan karakter yang kuat. Pembentukan sikap memerlukan waktu yang lebih panjang daripada pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Proses pembentukan sikap dilalui dengan pembiasaan yang konsisten diterapkan oleh semua unsur disatuan PAUD secara berkelanjutan sepanjang hari dan sepanjang tahun sepanjang anak mengikuti program pendidikan anak

usia dini. Seperti halnya proses pengambangan pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan dengan menyenangkan, maka pembentukan sikap harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Guru dituntut memahami bagaimana proses pembentukan sikap pada anak usia dini di terapkan secara menyenangkan dan terbebas dari doktrin dan pemaksaan.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus di kembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulasi sejak dini adalah perkembangan fisik motorik anak.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan, dorongan, dukungan kepada anak. Program untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Santoso (dalam Fatmawati, 2014)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenali kecerdasan yang paling berkembangan pada diri anak adalah dengan cara mengamati mereka dalam menggunakan waktu luang. Pada saat jadwal anak tidak diatur secara eksternal oleh orang lain, maka anak-anak dapat tampil alamiah dan apa adanya. Oleh karena itu, aktifitas mereka menunjukkan cara belajar mereka dan jenis-jenis kecerdasan yang menonjol pada diri mereka. Kapasitas kecerdasan anak sendiri dimulai sejak usia dini. Dengan demikian pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi untuk menyiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan ceria. Namun demikian, pendekatan yang paling popular adalah pengenalan bakat berdasarkan kecerdasan majemuk *(multiple intelligences)* pendekatan ini telah mampu mengurai dan mencakup

aspek fisik, bakat, serta kemampuan sekaligus. Widayati (dalam Fatmawati, 2014)

Menurut Gardner (dalam Mursid, 2015: 163-164) ada sembilan kecerdasan yang dapat diidentifikasi yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensi. Strategi untuk melejitkan kecerdasan akan sangat efektif apabila kita dapat menerapkan konsep *Multiple Intellegences* ini. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan ini meliputi fisik dalam bidang koordinasi keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Kecerdasan *body kinestetic* sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengekplorasikan gerakan mereka secara kreatif. Sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreatifitas anak maka perlu dikembangkan suatu pengenalan pembelajran tari kreasi baru pada anak usia dini. Pembelajaran tari pada anak usia dini haruslah dilakukan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, karena dengan cara tersebut dapat memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini sesuai tahap perkembangannya. Dengan demikian pembelajaran tari akan lebih bermakna dalam kehidupan anak.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan anak, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Salah satu ruang lingkup materi pelajaran seni budaya yaitu tari, untuk pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman. Pembelajaran tari disekolah akan membantu anak memiliki keterampilan yang akan dimanfaatkan keterampilan geraknya.

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum

diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari.

Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian yang penting dalam proses mengambangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini.

Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengambangkan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor. (Dewi, 2018: 4)

Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak.

Pengembangan potensi kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak dapat dibantu dengan memfasilitasi anak-anak dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak yang memiliki muatan akademis guna mengaktualisasi dirinya secara bebas. Menurut Hildayani (2005:5.18) Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik, memeluk, menari, membuat, sesuatu dengan menggunakan tangan, dan gemar bermain peran. Gerakan tubuh mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memiliki kemampuan kontrol dan koordinasi tubuh yang baik. Tubuh mereka altetis, lentur, dan terampil secara fisik sambil mengemukakan ide-ide dan perasaannya melalui gerakan tubuh.

Hubungan kecerdasan kinestetik terhadap tari kreasi pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.

Kecerdasan kinestetik juga bisa disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih yang diharapkan. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini memroses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian. (Jasmine, 2016: 25)

Permasalahan dilapangan di temukan bahwa pendidik anak usia dini di TK Islam Nurul Ummah lebih suka melakukan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kegiatannya pada pengembangan kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika-matematika. Kenyataan tersebut terlihat bahwa kegiatan tambahan dalam pembelajarannya adalah baca, tulis, dan hitung yang menjadi model pembelajaran yang di utamakan. Selain itu para orang tua wali murid TK Islam Nurul Ummah juga mendukung kegiatan yang lebih memfokuskan pada kemampuan *calistung* (baca, tulis, hitung). Sebagian orang tua juga kurang pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini yang seharusnya mengembangkan seluruh aspek perkembangan misalnya aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan juga aspek seni, yang

seluruh aspek tersebut jika mampu dikembangkan dengan baik maka dapat menjadikan setiap anak memiliki kemampuan dan keterampilan masing-masing sehingga orang tua dapat mengetahui bakat dan minat anak sebenarnya. Hal ini menjadi faktor penghambat perkembangan fisik motorik anak yang menjadi indikator kecerdasan kinestetik terlihat ketika sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, serta olah tubuh lainnya.

Dari permasalahan itu maka diperlukan suatu perbaikan yang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Ummah kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan seni tari sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dan pentingnya kegiatan seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun TK Islam Nurul Ummah"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan di bahas, peneliti membatasi usia dalam penelitian ini yaitu 5-6 tahun. Sedangkan kajiannya terbatas pada kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah kegiatan seni tari kreasi berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun TK Islam Nurul Ummah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6

tahun TK Islam Nurul Ummah kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tinjau dari kegiatan seni tari kreasi TK Islam Nurul Ummah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi:

a. Manfaat bagi anak

   Anak diharapkan mampu mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak melalui seni tari, memberikan kesempatan anak untuk meniru, dan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui kegiatan seni tari.

b. Manfaat bagi guru

   1) Dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari pada anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan seni tari yang lebih menarik dan menyenangkan.
   2) Dapat memperbaiki kekurangan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan cara guru dalam kemampuan fisik motorik melalui kegiatan seni tari pada anak usia dini.
   3) Memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui gerakan tari dan membantu dalam mengoptimalkan kemampuan fisik motorik anak usia dini.

c. Manfaat bagi peneliti

   Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang kegiatan pengaruh seni tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik anak.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang dikaji.